

## Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA PGRI 24

Dyah Ayu Nur Aini<sup>1\*</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, & Nurma Tambunan<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI

### INFO ARTICLES

#### Key Words:

Math Anxiety; Problem Solving Ability; Mathematics.



This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

**Abstract:** This study aims to determine the effect of mathematics anxiety on the mathematics problem-solving ability of eleventh-grade students at SMA PGRI 24. This quantitative study obtained data through a mathematics anxiety questionnaire and an essay test on mathematics problem-solving ability in the topic of circles. Data analysis was performed using simple linear regression analysis and the F-test to test the research hypothesis. Based on the calculation results, the regression equation is  $\hat{Y} = 131,814 - 1,146X$ , which indicates that mathematics anxiety accounts for 32.4% of the effect on students' mathematics problem-solving ability, while the remaining 67.6% is influenced by other factors.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas XI SMA PGRI 24. Data penelitian ini bersifat kuantitatif dan didapatkan melalui angket kecemasan matematika dan tes uraian kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi lingkaran. Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear sederhana dan uji F untuk menguji hipotesis penelitian. Dari hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 131,814 - 1,146X$  dimana kecemasan matematika mempengaruhi sebesar 32,4% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, sedangkan 67,6% dipengaruhi faktor lainnya.

**Correspondence Address:** Jl. Raya Tengah Kelurahan Gedong, Pasar Rebo - Jakarta Timur 13760, Indonesia; e-mail: [dyah2816@gmail.com](mailto:dyah2816@gmail.com)

**How to Cite (APA 6<sup>th</sup> Style):** Aini, D. A. N., Nurhayati., & Tambunan, N. (2026). Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA PGRI 24. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 405-412.

**Copyright:** Diah Ayu Nur Aini, Nurhayati & Nurma Tambunan, (2026)

## PENDAHULUAN

Matematika sering disebut sebagai “ratunya ilmu” karena menjadi dasar bagi perkembangan berbagai disiplin ilmu lainnya, seperti sains dan teknologi. Pentingnya matematika dalam segala aspek kehidupan menjadikannya mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Pembelajaran matematika di Indonesia bertujuan untuk membekali siswa dengan kecakapan prosedural, penalaran dan pembuktian, pemecahan masalah, komunikasi dan representasi, koneksi serta disposisi matematis (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2025). Kualitas pembelajaran matematika yang baik diharapkan dapat mendukung pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika sekaligus mempersiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia berbakat yang mampu bersaing secara sehat di dunia kerja dan bidang lainnya.

Namun hasil survei PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang dilakukan oleh OECD menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa di Indonesia belum sesuai yang diharapkan. Berdasarkan laporan PISA tahun 2022, Indonesia menempati peringkat 70 dari 81 negara dalam literasi matematika dengan skor 366. Laporan negara Indonesia dari OECD juga menyebut bahwa 18% siswa mencapai setidaknya kemahiran matematika Level 2, jauh lebih rendah daripada rata-rata di negara-negara OECD (rata-rata OECD: 69%). Hampir tidak ada siswa di Indonesia mencapai Level 5 atau 6 dalam tes matematika PISA (rata-rata OECD: 9%) (Organisation for European Economic Co-operation, 2023).

Permasalahan tentang kemampuan matematika juga terjadi di SMA PGRI 24. Berdasarkan data hasil Ujian Tengah Semester (UTS) mata pelajaran matematika kelas XI di SMA PGRI 24 tahun pelajaran 2025/2026, diketahui bahwa rata-rata nilai matematika siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Adapun nilai rata-rata UTS matematika siswa kelas XI tahun pelajaran 2025/2026 seperti pada tabel berikut.

Tabel 1. *Rata-rata Nilai UTS Kelas XI SMA PGRI 24 TA 2025/2026*

| Kelas | Nilai Rata-rata | KKM |
|-------|-----------------|-----|
| XI-1  | 40,6            | 78  |
| XI-2  | 36,5            | 78  |

Sumber: Guru Matematika SMA PGRI 24

Berdasarkan wawancara dengan guru matematika yang mengajar di kelas XI SMA PGRI 24, diperoleh gambaran bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menjadi satu hal yang perlu diperhatikan. Menurut guru, kesulitan yang dialami siswa adalah ketika berhadapan dengan soal non rutin. Siswa cenderung belum mampu memahami maksud soal, sehingga salah saat menuliskan unsur yang diketahui dan ditanyakan soal. Selain itu mereka juga kesulitan menentukan langkah penyelesaian maupun rumus yang harus digunakan.

Pemecahan masalah merupakan bagian penting sekaligus tujuan dalam pembelajaran matematika yang mencakup kemampuan memahami masalah, merancang dan menyelesaikan model, hingga menafsirkan solusi (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, 2025). Kemampuan ini tidak hanya berguna untuk menyelesaikan soal di kelas, tetapi juga sangat membantu siswa dalam menghadapi berbagai tantangan nyata di kehidupan sehari-hari. Melalui proses yang melatih cara berpikir fleksibel ini, siswa tidak hanya bisa memahami konsep matematika dengan lebih mendalam, tetapi juga terbiasa untuk berpikir kritis dan kreatif (Sumartini, 2016).

Meskipun matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang mendasar dalam pendidikan, masih banyak siswa yang memandang matematika sebagai pelajaran yang sulit. Citra matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan dan membosankan tertanam kuat dalam persepsi siswa, sehingga menumbuhkan perasaan takut berlebihan ketika mereka harus berhadapan dengan matematika itu sendiri (Berliana & Adirakasiwi, 2021). Kondisi tersebut dikenal sebagai kecemasan matematika, yaitu kondisi di mana seseorang merasa takut dan khawatir ketika belajar matematika (Susanto, 2016). Bagi siswa yang mengalami kecemasan matematika, perasaan yang muncul tidak hanya berupa kekhawatiran saat berhadapan dengan pelajaran matematika, tetapi juga tercermin dalam perilaku mereka selama proses pembelajaran. Siswa yang mengalami kecemasan matematika

cenderung menghindari tugas-tugas yang berkaitan dengan matematika dan menghindari partisipasi aktif ketika di kelas (Juliyanti & Pujiastuti, 2020).

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara kecemasan matematika dan kemampuan pemecahan masalah. Penelitian yang dilakukan (Rahmani, et al., 2024) terhadap siswa kelas XI di SMAN 1 Gerung menunjukkan bahwa kecemasan memberikan kontribusi sebesar 61,7% terhadap kemampuan pemecahan masalah. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Putri & Rezeki, 2025) pada siswa kelas VIII di MTs Masmur Pekanbaru menunjukkan bahwa kecemasan matematika memiliki pengaruh sebesar 12,1%. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut dilakukan pada jenjang pendidikan, tingkat kelas dan lokasi yang berbeda, sehingga hasil yang diperoleh juga berbeda pada setiap sekolah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui pengaruh kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI di SMA PGRI 24.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa SMA PGRI 24”.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di SMA PGRI 24 yang beralamat di Jl. Al-Baidho Gg. Karya, RT 02/RW 06, Lubang Buaya, Cipayung, Jakarta Timur, DKI Jakarta. Pendekatan yang diterapkan berbentuk metode kuantitatif dengan jenis penelitian survei korelasional. Desain penelitian ini memiliki tujuan agar dapat menggambarkan hubungan antara dua variabel, sebagaimana ditampilkan berikut ini.



Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X : Kecemasan Matematika

Y : Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

Rxy : Koefisien Korelasi X terhadap Y

Populasi terjangkau dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas XI SMA PGRI tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 74 orang. Dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel, diperoleh jumlah responden sebanyak 43 siswa. Pengambilan sampel dilakukan melalui teknik *simple random sampling* dari populasi terjangkau, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Data penelitian bersumber langsung dari siswa, di mana pengumpulannya menggunakan instrumen angket untuk variabel kecemasan matematika dan tes esai untuk variabel kemampuan pemecahan masalah matematika. Sebelum digunakan, kedua instrumen tersebut telah melalui uji prasyarat berupa uji validitas dan reliabilitas untuk menjamin kelayakan fungsinya.

Untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah, penelitian ini mengacu pada empat indikator menurut Polya (Saedi, et al., 2011) yaitu memahami masalah, mengembangkan rencana penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan memeriksa kembali. Berdasarkan hasil uji prasyarat instrumen, dipilih lima soal esai yang layak untuk mengevaluasi kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Materi yang diujikan dalam instrumen tes ini berfokus pada materi lingkaran.

Selain itu, indikator yang digunakan dalam angket kecemasan matematika merujuk pada pendapat (Cooke, et al., 2011) yang mencakup *mathematics knowledge or understand, somatic, cognitive, attitude*. Pernyataan dalam angket diberikan dalam 4 pilihan yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berdasarkan hasil uji prasyarat instrumen, diperoleh 21 pernyataan yang layak untuk mengevaluasi kecemasan matematika.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan untuk menarik kesimpulan melalui uji korelasi dan regresi linear sederhana. Sebelum analisis tersebut dilakukan, pengujian prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas diterapkan terlebih dahulu. Setelah semua syarat terpenuhi, hubungan

antarvariabel dianalisis dengan uji korelasi dan perhitungan koefisien determinasi. Selanjutnya, analisis regresi sederhana digunakan untuk merumuskan persamaan regresi sekaligus mengambil kesimpulan akhir. Seluruh rangkaian pengolahan data ini dikerjakan dengan Microsoft Excel.

## HASIL

### Analisis Statistik Deskriptif

Untuk mengetahui distribusi data, peneliti mengolah dan mendeskripsikan data hasil penelitian. Ringkasan hasil statistik deskriptif disajikan pada tabel berikut.

Tabel 2. Ringkasan Hasil Statistik Deskriptif

| Statistika             | Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika | Kecemasan Matematika |
|------------------------|----------------------------------------|----------------------|
| Nilai Tertinggi        | 86                                     | 83                   |
| Nilai Terendah         | 22                                     | 50                   |
| Rerata ( <i>Mean</i> ) | 57,7                                   | 63,94                |
| <i>Median</i>          | 59                                     | 63,94                |
| <i>Modus</i>           | 54,5                                   | 63,34                |
| <i>Varians</i>         | 279,79                                 | 63,11                |
| Simpangan Baku         | 16,73                                  | 7,94                 |

Sumber: Data Peneliti, 2026

### Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan metode Chi-Kuadrat ( $X^2$ ) dengan taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ). Ringkasan dari hasil pengujian normalitas data disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

| Variabel                               | $X^2_{hitung}$ | $X^2_{tabel}$ | Kesimpulan                |
|----------------------------------------|----------------|---------------|---------------------------|
| Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika | 5,9048         | 11,0705       | Data Berdistribusi Normal |
| Kecemasan                              | 5,6037         | 11,0705       | Data Berdistribusi Normal |

Sumber: Data Peneliti, 2026

### Uji Linearitas

Pengujian linearitas memiliki tujuan agar dapat mengetahui apakah hubungan antara variabel Y dan variabel X membentuk pola linear ataupun tidak. Ringkasan hasil uji linearitas dari data penelitian disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. Tabel Penolong Anava Uji Linearitas

| Sumber Varians    | Dk | JK        | RJK       | $F_{hitung}$ | $F_{tabel}$ |
|-------------------|----|-----------|-----------|--------------|-------------|
| Total             | 43 | 158604    | 3688,47   |              |             |
| Regresi (a)       | 1  | 147449,40 | 147449,40 |              |             |
| Regresi ( $b a$ ) | 1  | 3614,43   | 3614,43   |              |             |
| Residu            | 41 | 7540,17   | 183,91    |              |             |
| Tuna cocok        | 20 | 3701,51   | 182,79    | 1,012        | 2,096       |
| Kesalah (error)   | 21 | 3838,67   | 185,05    |              |             |

Sumber: Data Peneliti, 2026

Dari hasil perhitungan pada tabel tersebut, didapat  $F_{hitung} = 1,012 < F_{tabel} = 2,096$ . Dengan dapat disimpulkan bahwa regresi berpola linear.

### Uji Korelasi

Analisis korelasi dilakukan agar dapat mengetahui besarnya hubungan antara kebiasaan berpikir siswa dengan kemampuannya dalam menyelesaikan masalah matematika. Ringkasan hasil analisis korelasi dari data penelitian disajikan berikut ini.

Tabel 5. Ringkasan Tabel Penolong Korelasi

| Ket      | X    | Y    | XY     | $X^2$  | $Y^2$  |
|----------|------|------|--------|--------|--------|
| $\Sigma$ | 2749 | 2518 | 157822 | 178497 | 158604 |

Sumber: Data Peneliti, 2026

Perhitungan nilai koefisien korelasi menggunakan rumus diuraikan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$= \frac{43(157822) - (2749)(2518)}{\sqrt{(43(178497) - (2749)^2)(43(158604) - (2518)^2)}}$$

$$= -0,569$$

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= (-0,569)^2 \times 100\%$$

$$= 32,4\%$$

Dengan demikian, terdapat hubungan negatif antara kecemasan matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematika, dimana kecemasan matematika memberikan kontribusi sebesar 32,4% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan 67,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Untuk menguji keberartian koefisien korelasi  $r$  dilakukan dengan uji  $t$  sebagai berikut.

$$t_{hitung} = \left| \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \right|$$

$$= \left| \frac{-0,569\sqrt{43-2}}{\sqrt{1-(-0,569)^2}} \right|$$

$$= 4,433$$

Dari hasil perhitungan tabel tersebut, di dapat nilai  $t_{hitung} = 4,433$ , sedangkan dari tabel  $t$  untuk  $\alpha = 0,05$  di dapat nilai  $t_{tabel} = 2,020$ . Karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematika.

### Uji Regresi

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematika dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Selain itu, pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel tersebut dalam memengaruhi naik atau turunnya kemampuan siswa. Analisis ini menggunakan model persamaan regresi  $\bar{Y} = a + bX$ . Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$H_0 : \beta = 0$$

$$H_1 : \beta \neq 0$$

Keterangan:

$H_0$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematika dengan kemampuan pemecahan matematika

$H_1$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematika dengan kemampuan pemecahan matematika

Kriteria pengujian yang dipakai yaitu:

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Berlandaskan hasil pengolahan data, didapat model persamaan regresi  $\hat{Y} = 131,814 - 1,146X$ , serta  $F_{hitung} = 19,654$  dan  $F_{tabel} = 4,079$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecemasan matematika dengan kemampuan pemecahan matematika.

## PEMBAHASAN

Dari hasil analisis regresi linear sederhana yang dihitung, didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI SMA PGRI 24 tahun ajaran 2025/2026. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $\hat{Y} = 131,814 - 1,146X$  dimana kecemasan matematika mempengaruhi sebesar 32,4% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, sedangkan 67,6% dipengaruhi faktor lainnya.

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif yang menunjukkan adanya hubungan negatif dan signifikan antara kecemasan matematika dengan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas XI, temuan ini mempertegas bahwa semakin tinggi tingkat kecemasan yang dialami siswa, maka akan semakin rendah kemampuan mereka dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah matematika. Pola hubungan negatif ini tidak hanya tampak pada angka koefisien regresi kuantitatif, melainkan tercermin nyata melalui serangkaian fenomena yang diobservasi langsung di lapangan.

Temuan lapangan menunjukkan adanya fenomena siswa dengan karakteristik pendiam dan tertutup yang mengaku "Oke/bisa" saat ditanya, namun ketika lembar jawabannya diperiksa, siswa tersebut hanya menuliskan komponen "diketahui" lalu langsung melompat pada jawaban akhir yang salah tanpa menyertakan proses hitung sama sekali. Fenomena ini sejalan dengan temuan Hidayat & Ayudia, (2019) yang menyatakan bahwa siswa dengan kecemasan tinggi umumnya hanya mampu menyelesaikan tahap memahami masalah yang dibuktikan dengan sekadar menuliskan apa yang diketahui dan menggambar ilustrasi soal. Perasaan cemas yang dialaminya mengakibatkan kurangnya membangun ide serta motivasi untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap kondisi siswa selama pelaksanaan penelitian, diketahui bahwa sebagian besar siswa masih memiliki stigma matematika merupakan mata pelajaran yang sulit. Hal ini terbukti di kelas saat beberapa siswa langsung mengeluh spontan dengan bilang "*susah banget bu, gak ngerti*". Bahkan, ada satu siswa yang tidak selesai mengerjakan soal lalu menulis surat permintaan maaf di kertas jawabannya karena merasa otaknya sudah *overload* atau terlalu penuh untuk berpikir. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Cavanagh & Sparrow (2010) yang menyebutkan bahwa siswa dengan kecemasan matematika sedang mengalami hambatan pada aspek kognitif berupa pikirannya menjadi kosong (*blank*).

Selain hambatan kognitif dan sikap, faktor lingkungan kelas juga memicu gejala kecemasan somatik (*somatic*) yang mengganggu proses pemecahan masalah siswa. Observasi menunjukkan bahwa siswa kelas XI cenderung tegang dan tidak nyaman saat peneliti berjalan berkeliling mendekati meja mereka, karena tindakan pengawasan tersebut dipersepsikan sebagai ancaman evaluasi. Hal ini sejalan dengan temuan Li, et al., (2025) bahwa iklim kelas dan pendekatan dukungan emosional guru sangat memengaruhi emosi siswa. Ketika guru memberikan dukungan emosional yang tinggi dan menciptakan ruang kelas yang aman (di mana kesalahan dianggap sebagai bagian dari proses belajar) kecemasan matematika siswa akan menurun secara signifikan.

Temuan-temuan ini memperkuat peran penting kecemasan matematika dalam memengaruhi kemampuan pemecahan masalah siswa. Meskipun memberikan dampak negatif, variabel ini tetap berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika, yang akhirnya menentukan hasil belajar mereka. Aspek-aspek seperti pandangan terhadap matematika (*mathematics knowledge/understanding*), gejala fisik (*somatic*), kekhawatiran pikiran (*cognitive*), dan sikap terhadap matematika (*attitude*) merupakan faktor psikologis penting yang memengaruhi proses berpikir siswa. Ketika kecemasan ini tinggi, siswa cenderung panik dan menyerah saat menghadapi soal yang kompleks. Sebaliknya, kecemasan yang terkelola dengan baik akan membuat siswa berpikir lebih jernih, analitis, dan tekun dalam merancang strategi serta mengevaluasi solusi matematika. Oleh karena itu, upaya mereduksi kecemasan matematika memerlukan perhatian dan dukungan berkelanjutan dari guru, orang tua, serta lingkungan sekitar. Kolaborasi ini penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan kondusif demi meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa secara menyeluruh.

## SIMPULAN

Dari hasil analisis regresi linear sederhana yang dihitung, didapatkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara kecemasan matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika pada siswa kelas XI SMA PGRI 24 tahun ajaran 2025/2026. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $\hat{Y} = 131,814 - 1,146X$  dimana kecemasan matematika mempengaruhi sebesar 32,4% terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, sedangkan 67,6% dipengaruhi faktor lainnya.

Mengingat besarnya dampak kecemasan tersebut, guru matematika disarankan mulai menerapkan pendekatan pembelajaran yang ramah psikologis, seperti memberikan dukungan emosional yang tinggi, menciptakan suasana kelas yang aman, serta tidak menghakimi kesalahan proses hitung siswa. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi serta mengevaluasi variabel-variabel lain di luar kecemasan matematika guna memberikan bantuan dan perbaikan pembelajaran yang lebih menyeluruh.

## DAFTAR RUJUKAN

- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan. (2025). *Panduan Mata Pelajaran Matematika*. Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia. Diambil kembali dari [https://repositori.kemendikdasmen.go.id/33608/1/5.%20Final%20Panduan%20Mata%20Pelajaran%20Matematika\\_12\\_09\\_2025\\_Revisi%203.pdf](https://repositori.kemendikdasmen.go.id/33608/1/5.%20Final%20Panduan%20Mata%20Pelajaran%20Matematika_12_09_2025_Revisi%203.pdf)
- Berliana, C., & Adirakasiwi, A. G. (2021). Pengaruh Mathematics Anxiety Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMP di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 2628-2635. doi:<https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.919>
- Cavanagh, R., & Sparrow, L. (2010). Measuring Mathematics Anxiety: Paper 2 - Constructing and Validating the Measure. Melbourne: The 2010 AARE International Research in Education Conference. Diambil kembali dari <https://www.aare.net.au/data/publications/2010/2063CavanaghSparrow.pdf>
- Cooke, A., Cavanagh, R., Hurst, C., & Sparrow, L. (2011). Situational effects of mathematics anxiety in pre-service teacher education. Hobart: The 2011 AARE International Research in Education Conference. Diambil kembali dari <https://www.aare.edu.au/data/publications/2011/aarefinal00501.pdf>
- Hidayat, W., & Ayudia, D. B. (2019). Kecemasan Matematik dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMA. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 205-214. doi:<https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no2.2019pp205-214>
- Juliyanti, A., & Pujiastuti, H. (2020). Pengaruh Kecemasan Matematis dan Konsep Diri terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Prima: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 75-83. doi:<https://doi.org/10.31000/prima.v4i2.2591>
- Li, Q., Haung, K., Hu, Y., Ying, S., Chen, N., & Palaroan, R. (2025). Perspective Chapter: Teacher and Classroom Influences on Mathematics Anxiety – A Systematic Literature Review of Instruction, Teacher Support, and Classroom Structure. *IntechOpen*, 1-17. doi:<https://doi.org/10.5772/intechopen.1010940>
- Organisation for European Economic Co-operation. (2023, Desember 5). *PISA 2022 Results (Volume I and II) - Country Notes: Indonesia*. Dipetik Desember 10, 2025, dari [https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes\\_ed6fbcc5-en/indonesia\\_c2e1ae0e-en.html](https://www.oecd.org/en/publications/pisa-2022-results-volume-i-and-ii-country-notes_ed6fbcc5-en/indonesia_c2e1ae0e-en.html)
- Putri, N. S., & Rezeki, S. (2025). Pengaruh kecemasan Matematis Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5(2), 68-696. doi:<https://doi.org/10.51574/kognitif.v5i2.3157>
- Rahmani, I., Amrullah, A., Kurniawan, E., & Sarjana, K. (2024). Pengaruh Kecemasan Matematika Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Gerung. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 449-455. doi:<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.2082>
- Saedi, M., Mokat, S., & Herianto. (2011). Teori Pemecahan Masalah Polya dalam Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 3(1), 26-35. doi:<https://doi.org/10.26618/sigma.v3i1.7201>

- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika STKIP Garut*, 5(2), 148-158. doi:<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.391>
- Susanto, H. P. (2016). Analisis hubungan kecemasan, aktivitas, dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar matematika siswa. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 9(2), 134-147. doi: <https://dx.doi.org/10.20414/betajtm.v9i2.10>